

PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG

Nofa Kharida, Mohammad Riza Zainuddin

STAI Muhammadiyah Tulungagung

Email : nofakharida89@gmail.com, riza77.zainuddin@gmail.com

Abstract

The use of the YouTube social networking site in Islamic religious education learning in this era is very necessary to answer the challenges of the era where students will more easily receive understanding through audio and visual video. This research explores the integration of the YouTube social networking platform into learning fiqh subjects at MTs Muhammadiyah Salam Magelang. Using qualitative methods such as observation, interviews, and document analysis, this research investigates implementation strategies for student acceptance, impacts, and challenges for teachers related to incorporating the use of YouTube into Fiqh learning. These findings explain the use of YouTube as an educational tool in facilitating student engagement and understanding in Islamic religious studies. This study contributes to understanding the dynamic relationship between technology and Islamic religious education, providing valuable insights for educators in optimizing pedagogical approaches in teaching Islamic education. This research underscores the importance of utilizing digital platforms such as YouTube to enhance learning experiences and encourage meaningful engagement in religious education in Islamic school.

Keywords: Youtube Social Networking Site, Education technology, Fiqh Learning.

Abstrak

Penggunaan situs jejaring sosial YouTube dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era ini sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zaman dimana siswa akan lebih mudah menerima pemahaman melalui video audio dan visual. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi platform jejaring sosial YouTube ke dalam mata pelajaran pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang. Dengan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menyelidiki strategi implementasi untuk penerimaan, dampak, dan tantangan siswa untuk guru yang menggabungkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran fiqih. Temuan ini menjelaskan penggunaan YouTube sebagai alat pendidikan dalam memfasilitasi keterlibatan siswa dan pemahaman dalam studi agama Islam. Studi ini berkontribusi untuk memahami hubungan dinamis antara teknologi dan pendidikan agama Islam, memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam mengoptimalkan pendekatan pedagogis dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya memanfaatkan platform digital YouTube untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan yang berarti dalam pendidikan agama di sekolah Islam.

Kata kunci: Situs Jejaring Sosial YouTube, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fiqih di lingkungan pendidikan Islam. Salah satu platform yang semakin populer digunakan dalam konteks ini adalah situs jejaring sosial YouTube. YouTube tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang luas. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penggunaan YouTube dapat memberikan akses mudah terhadap materi-materi pelajaran, diskusi-diskusi ilmiah, serta kajian-kajian keagamaan yang mendalam. (Anam, Mulasi, and Rohana 2021) . Teknologi ini telah menjadi icon pertumbuhan masyarakat modern, sehingga penggunaannya di era ini dapat membantu dalam pencarian informasi terkait pendidikan. Media komputerisasi kemudian memanfaatkan internet berbentuk jaringan sehingga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses integrasi ini juga memunculkan tindakan-tindakan dan langkah inovatif. Salah satu media yang lahir dari perkembangan teknologi dan dinilai bisa mendukung proses pembelajaran fiqih dengan situs jejaring sosial youtube Hasmiza Hasmiza and M. Nurul Humaidi, “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 97,.

Mengenai proses pembelajaran, selama ini mata pelajaran fiqih diajarkan dengan metode yang relatif konvensional. Artinya, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktik, sehingga bagi sebagian siswa terkesan monoton dan membosankan (Jaelani, Wakila, and Dianah 2020) Tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani siswa dengan materi yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah siswa telah benar-benar paham, tertarik dengan yang diajarkan atau tidak. Padahal suasana belajar yang monoton akan menciptakan suasana yang tidak nyaman, jenuh, bosan, bahkan bisa mengakibatkan stres ini sangat berbanding terbalik apabila menggunakan teknologi pembelajaran berupa situs jejaring sosial youtube.

Pengguna YouTube semakin hari semakin meningkat dengan jumlah setiap bulannya sekitar 2 miliar di tahun 2021. Lembaga riset mengungkapkan dalam prediksinya ditahun 2022 ini pengguna YouTube meningkat menjadi 2,24 miliar orang Amanda Eka Oktaviani and Istikomah Istikomah, “Manajemen Pembelajaran Fiqih

Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 581–89, . Berdasarkan data Business of Apps, pengguna aktif Youtube di dunia mencapai 2,67 miliar pada kuartal III 2022. Jumlah ini merupakan yang tertinggi sejak 2010 Cindy Mutia Annur, “Pengguna Youtube Di Dunia Capai 2,67 Miliar Orang Pada Kuartal III 2022,,” *Databoks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/07/>. dan We Are Social melaporkan, ada 2,51 miliar pengguna YouTube pada Januari 2023. Dari jumlah tersebut, 139 juta pengguna YouTube berada di Indonesia (Sadya 2023).

Dengan tingginya pengguna YouTube ini maka semakin tinggi juga nilai guna platform berbagai video yang ada di situs tersebut. salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih dimana media ini digunakan sebagai media penyampaian materi yang tema nya memerlukan personifikasi atau praktek seperti cara jual beli yang baik bagaimana , lalu cara sholat, tayammum dan lain sebagainya. dalam hal ini diterapkan juga kepada siswa di MTs Muhammadiyah Salam Magelang dimana penelitian judul ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yaitu MTs Muhammadiyah Salam Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. lembaga sekolah tersebut berdiri pada tahun 1980 salah satu sekolah yang masih tetap eksis sampai sekarang sesuai dengan visinya Mandiri, Tangguh, Siap Saing. dalam wawancara sebelumnya MTs Muhammadiyah Salam Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sebagai institusi pendidikan Islam. MTs Muhammadiyah Salam Magelang memberikan pendidikan agama Islam yang kuat sejalan dengan kurikulum nasional Indonesia. Selain itu, mereka juga menerapkan metode dan teknologi pembelajaran modern salah satu contohnya adalah penggunaan situs jejaring sosial YouTube dalam upaya memastikan seluruh siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Beberapa penelitian tentang Penggunaan Situs Jejaring Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih yang sudah dilakukan, antara lain:

Ananda Eka Oktaviani, Istikomah "Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Pembahasan ini mendalami bagaimana YouTube

digunakan sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada pembelajaran Fiqih. Pembahasan meliputi manajemen pembelajaran fiqih dengan media YouTube, tanggapan siswa, dan dampaknya terhadap pemahaman konsep Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fiqih. (Oktaviani and Istikomah 2023)

Hasmiza, M. Nurul Humaidi "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi" metode penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pembahasan yang diteliti disini membahas efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran ilmu Fiqih, dengan membandingkannya dengan metode-metode pembelajaran tradisional. Pembahasan mencakup respons siswa, kualitas konten video, dan pengaruhnya terhadap pemahaman Fiqih. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran tradisional. (Hasmiza and Humaidi 2023)

Hayya "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI Di Mi Ma ' Arif Nu Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" Berdasarkan analisis data dari hasil peneliti menerapkan media YouTube pada mata pelajaran fiqih di kelas di Mi Ma ' Arif Nu Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" dapat mempengaruhi antusias siswa, dimana para siswa lebih antusias memperhatikan pelajaran karena adanya media YouTube, membuat hasil belajar siswa lebih meningkat dan ditemukan beberapa kendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube, salah satunya faktor usia guru dimana banyaknya tenaga pendidik di Mi Ma ' Arif Nu Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" yang berusia diatas 30 tahun sehingga kesulitan dalam memahami penerapan media pembelajaran. (Hayya' 2021)

Ines Tri Hestianingsih "Pemanfaatan Media Youtube Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di MI Ma'arif Ngrupit" metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, bahwasannya pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit adalah salah satu upaya untuk menggunakan kecanggihan teknologi, informasi, dan komunikasi di lingkup pendidikan sehingga dapat mendorong

kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan materi tayamum, wudhu, bersuci dan menyucikan najis, guru memilih media YouTube sebagai media yang akan membantu dan memudahkan penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain kemudahan, pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan siswa tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan ada media video yang menambah minat belajar siswa. Apabila dicermati lebih dalam, minat belajar siswa bisa terbangun saat pembelajaran memanfaatkan media YouTube dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang tidak menggunakan media. Kedua, dalam Pemanfaatan media elektronik khususnya media YouTube pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ada beberapa kendala yang dialami guru, diantaranya yaitu: 1) Pemadaman listrik, 2) Pengelolaan kelas, 3) Keterbatasan waktu, 4) Keterbatasan dalam penggunaan YouTube pada proses pembelajaran, dan 5) Guru disibukkan dengan persiapan alat-alat media pembelajaran. (Hestianingsih 2022)

Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, A. Ilham Tsabit Imani "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang" metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan dampak penggunaan media YouTube terhadap seseorang diantaranya dapat menambah pengetahuan, dapat menambah motivasi belajar dan hidup bermasyarakat dengan baik. Akan tetapi peneliti disini menyebutkan ketika media YouTube dipilih sebagai media pembelajaran maka tugas guru adalah menjadi pembimbing dan benar-benar mengarahkan peserta didik untuk fokus ke dalam materi pembelajaran. Kemudian dicantumkan juga pada hasil penelitian yaitu hal yang penting dari pada itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus benar-benar menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Walaupun sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi berharga, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa penelitian belum secara eksplisit mengeksplorasi potensi pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran fiqih di tingkat menengah seperti MTS Muhammadiyah Salam Magelang. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan secara lebih spesifik pada eksplorasi

pemanfaatan situs jejaring sosial YouTube sebagai alat pembelajaran fiqih di tingkat pendidikan tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada di atas karena fokus pembahasannya adalah tentang bagaimana penggunaan youtube dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan youtube dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk merinci dan mendalami penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran fiqih, sementara studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran detail tentang keadaan MTS Muhammadiyah Salam Magelang. Keputusan ini diambil agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai integrasi YouTube dalam proses pembelajaran fiqih. Dengan mempertimbangkan inovasi pembelajaran fiqih berbasis YouTube yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Alamsyah and Ahwa 2020), pendekatan ini dianggap sesuai untuk mendokumentasikan dan menggali dampak serta pengalaman yang muncul dari implementasinya di lingkungan pendidikan MTS Muhammadiyah Salam Magelang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pemanfaatan YouTube dalam proses pembelajaran fiqih. Sumber data utama yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di MTS Muhammadiyah Salam Magelang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan secara rinci, mencakup aspek-aspek seperti materi yang disampaikan, cara penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran, dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Referensi dari penelitian sebelumnya, menjadi landasan konseptual yang mendukung proses pengumpulan data, mengarahkan fokus pada aspek-aspek yang relevan dan terukur dalam konteks penggunaan YouTube dalam pembelajaran fiqih di MTS Muhammadiyah Salam. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan, dari pertengahan Januari sampai februari. Dalam satu minggu peneliti hadir 2 sampai 3 kali di lokasi Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Fiqih dan Peranannya dalam Pendidikan Agama

Pembelajaran fiqih memiliki peran sentral dalam mendukung pendidikan agama Islam. Ilmu fiqih sebagai kajian hukum-hukum syariat Islam memiliki peran krusial dalam membimbing perilaku manusia, baik dalam kaitannya dengan hubungan spiritual kepada Allah maupun dalam interaksi dengan sesama manusia. Konsep pembelajaran fiqih tidak hanya terbatas pada aspek teoretis semata, melainkan juga melibatkan praktik penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih tidak sekadar menjadi wadah pengetahuan teoritis, tetapi juga merupakan sarana untuk mengaktualisasikan dan menerapkan ajaran-ajaran fiqih dalam realitas kehidupan sehari-hari. (Shaifudin 2019) Pembelajaran Fiqih merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Fiqih adalah studi tentang hukum-hukum Islam yang mencakup :

- a. Hukum Islam Fiqih mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang mencakup kewajiban, larangan, sunnah, dan halal-haram dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran Fiqih membantu siswa memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak dan Etika Fiqih tidak hanya membahas aspek hukum, tetapi juga mencakup pengembangan akhlak dan etika yang baik. Melalui pembelajaran Fiqih, siswa diajarkan tentang pentingnya berperilaku baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.
- c. Ibadah: Fiqih memberikan panduan tentang tata cara beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pembelajaran Fiqih membantu siswa memahami makna dan tujuan di balik ibadah-ibadah tersebut serta cara melaksanakannya dengan benar sesuai ajaran Islam.
- d. Muamalah Fiqih juga mencakup aspek muamalah, yaitu aturan-aturan yang mengatur hubungan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Pembelajaran Fiqih membantu siswa memahami prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. (Shaifudin 2019)

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam dengan memberikan landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi muslim yang taat dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Tujuan Pembelajaran Fiqih sebagai Landasan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran fiqih adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, keimanan yang kokoh, ketakwaan yang tinggi, dan budi pekerti yang luhur. Landasan dari tujuan pembelajaran ini menjadi pijakan fundamental untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat holistik. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konsep-konsep teoritis semata, melainkan juga menekankan pada implementasinya dalam praktek sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fiqih tidak hanya menjadi wadah pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter siswa yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai fiqih dalam berbagai situasi kehidupan. Sehingga, tujuan pembelajaran fiqih mencakup aspek pengembangan diri secara menyeluruh, membentuk karakter yang berintegritas, dan memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran-ajaran fiqih dalam kehidupan praktis mereka. (Suriadi 2017)

Pada hakekatnya fiqih adalah ilmu yang pasti, ilmiah yang dimana penuh dengan pertimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama-ulama kita dalam memutuskan suatu hukum dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Betapa pentingnya ilmu fiqih ini, dan perannya dalam kehidupan manusia sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan para siswa. Dengan kata lain dimasukkan di dalam lembaga pendidikan Islam baik dasar, menengah bahkan sampai level perguruan tinggi. Pentingnya pembelajaran fiqih dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa agar paham terhadap hukum-hukum yang berlaku sehingga para siswa mengerti dan paham mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. (Mansir 2020)

Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Pendidikan

Mata pelajaran fiqih memegang peranan vital dalam kurikulum pendidikan, terbukti dari kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan Islam, fiqih berfungsi sebagai wahana pengajaran norma-norma moral dan etika yang membentuk landasan kehidupan seorang Muslim (Novia and Wasehudin 2020).

Dalam pendidikan terdapat standar kompetensi, standar kompetensi lulusan, serta kompetensi dasar, begitu pula dengan materi fiqih siyasah yang ada di sekolah dan

madrasah. Di Madrasah Aliyah terdapat komponen tujuan kurikulum dari mata pelajaran fiqih itu sendiri, yaitu mengetahui serta memahami prinsip, kaidah, serta tata cara menjalankan hukum islam yang terdapat hubungannya dengan aspek ibadah ataupun muamalah yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan pribadi dan sosial. Kedua, menjalankan serta mengamalkan ketetapan hukum islam yang baik sebagai bentuk dari ketaatannya dalam melaksanakan ajaran agama islam, baik dalam menjalankan dalam berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dengan dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya dan hubungan dengan lingkungan (Mansir 2020) . Contoh misalnya dalam fiqih siyasah sendiri SKL, SK, dan KD mata pelajaran fiqih berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 terkait SKL pada jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah terutama untuk mata pelajaran PAI materi fiqih jenjang SMA/MA, dan memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam tentang Pelaksanaan Standar Isi yang di dalamnya menyatakan bahwa Madrasah bisa lebih meningkatkan kompetensi lulusan serta dapat memajukan kurikulum menggunakan standar yang lebih tinggi. Pada Permenag No.2 Tahun 2008 SKL mata pelajaran fiqih yaitu memahami dan menerapkan sumber hukum Islam serta hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam islam, fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, fiqih munakahat, fiqih mawaris, fiqih jinayah, fiqih siyasah, dan dasar-dasar istinbath serta kaidah ushul fiqih.

Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran fiqih tidak hanya sekedar memenuhi kurikulum, melainkan memberikan nilai tambah signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengajaran fiqih di dalam kurikulum menjadi pondasi yang kuat untuk mendukung pembentukan moralitas, etika, dan nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan mereka individu yang mampu menjalankan ajaran Islam dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam.(Julaeha 2019)

Evaluasi Fiqih sebagai Alat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Evaluasi fiqih sebagai alat penilaian memegang peran sentral dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran fiqih. Lebih dari sekedar menilai, evaluasi ini menjadi sarana yang sangat penting untuk merinci dan

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih .(Azimah and Hakim 2020) evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengukur pencapaian siswa, melainkan juga sebagai mekanisme pembelajaran yang bersifat dinamis. Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran agar sebagian peserta didik dapat membentuk kompetensi secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau dibawah standar akan mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dan penilaian hasil belajar. M Y Efendi, “Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di MTs Al Hidayah Twelagiri Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015,” 2015, 111.

Proses evaluasi yang mendalam dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep fiqih dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, evaluasi fiqih menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai fiqih yang diajarkan Mata pelajaran fiqih memegang peranan vital dalam kurikulum pendidikan, terbukti dari kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan Islam, fiqih berfungsi sebagai wahana pengajaran norma-norma moral dan etika yang membentuk landasan kehidupan seorang Muslim.(Shaifudin 2019)

Media Video dalam Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran dan Peranannya dalam Proses Pendidikan

Media pembelajaran, yang melibatkan media video, memegang peran krusial dalam mendukung dinamika pembelajaran. Fungsinya tidak sekadar sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi lebih dari itu, media-video membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan melibatkan pengalaman visual (Fauzi 2019). Keberadaan media video dalam konteks pembelajaran menawarkan suatu pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan kadang-kadang interaktivitas, media-video memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video

dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasi-sasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). (Yudianto 2017)

Konsep Media Video sebagai Sarana Pembelajaran yang Menarik

Media video diakui sebagai alat pembelajaran yang menarik karena kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditif. Keunikan ini memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami konten pembelajaran dengan lebih mendalam. Kombinasi antara elemen visual dan auditif dalam media video menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, memenuhi preferensi belajar yang berbeda di antara siswa. Dengan demikian, kelebihan ini bukan hanya memfasilitasi proses pemahaman materi, tetapi juga dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik, mereka lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membawa pengalaman belajar yang lebih positif. (Robi and Hrp n.d.) Dengan demikian, penggunaan media video sebagai bagian dari metode pembelajaran dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan berdampak positif bagi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada anak didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran. (Yudianto 2017)

Pemanfaatan Video dari YouTube sebagai Alternatif Media Pembelajaran

Pemanfaatan video dari YouTube sebagai alternatif media pembelajaran terus mengalami perkembangan pesat. YouTube bukan sekadar sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai platform berbagi pengetahuan dan keterampilan yang luas. Guru kini dapat memanfaatkan video yang tersedia di YouTube sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, menghadirkan materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh (Q 2022).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih video yang sesuai dengan materi pelajaran, dan mereka dapat mengintegrasikan berbagai video ke dalam strategi pembelajaran mereka. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan variatif bagi siswa. Melalui pemilihan video yang tepat, guru dapat memberikan ilustrasi praktis, simulasi, atau konten yang lebih menyeluruh, memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (Satrianawati 2018)

Dari beberapa manfaat penggunaan YouTube ditemukan adanya kelemahan di dalam mengimplementasikannya, yakni ketika guru kurang terampil dalam mengintegrasikan komputer dengan pembelajaran hal tersebut akan bersifat monoton dan kurang berkembang. Kemudian media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana kurang memadai. Kurang meratanya fasilitas komputer dan akses internet untuk peserta didik sehingga menyulitkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran via online. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.

Dari kesimpulan di atas penggunaan YouTube sekilas memang terlihat mudah, akan tetapi sebagai guru yang memilih media YouTube sebagai media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan kenyamanan peserta didik ketika di dalam kelas, sehingga tidak ada kendala setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media YouTube. Penggunaan teknologi pengajaran hendaknya bersifat nyaman ketika digunakan dan memiliki akses yang cepat dan tepat bagi pendidik. Ini semua ada pada akses internet YouTube yang menawarkan bentuk strategi pengajaran yang sangat inovatif untuk digunakan oleh (Baihaqi, Mufarroha, and Imani 2020)

Penggunaan Situs Jejaring Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Muhammadiyah Salam Magelang.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah

satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Namun Madrasah Tsanawiyah ini berbeda dengan SMP karena Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu MTs berada di bawah naungan Kementerian Agama.(Rozak 2023)

“MTs Muhammadiyah Salam Magelang sekolah islam swasta yang bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tapi juga akhlak yang baik. Hal ini tercermin dari indikator visi dan misi yang dibuat MTs Muhammadiyah Salam Magelang sebagai berikut ;

Islami

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan religius.
- c. Melaksanakan ibadah wajib dan sunah dengan penuh kesadaran dan disiplin

Santun

- a. Terbentuknya sikap menghormati orang yang lebih tua.
- b. Terbentuknya sikap suka berbagi.
- c. Terbiasa berbicara baik, halus dan rendah hati.
- d. Terbiasa mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain.
- e. Terbentuk sikap 3S (senyum, sapa, salam).

Unggul

- a. Peserta didik kelas VII dan VIII naik kelas secara normative dengan nilai minimal sesuai dengan aturan yang berlaku.
- b. Peserta didik kelas IX lulus UM, USBN dan UAMBN dengan nilai rata rata minimal 67
- c. Menjuarai lomba mata pelajaran/olimpiade sains tingkat Kabupaten Magelang minimal sekali dalam 1 tahun;
- d. Menjuarai lomba keagamaan tingkat Kabupaten Magelang

- e. Menjuarai lomba olah raga dan senitingkat Kabupaten Magelang
- f. Menjuarai lomba KIR, debat, dan pidato Kabupaten Magelang

Berwawasan Lingkungan

- a. Terbentuknya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- b. Terbentuknya pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- c. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rapi, sejuk dan nyaman.
- d. Peserta didik kelas VII dan VIII naik kelas secara normative dengan nilai minimal sesuai dengan aturan yang berlaku.
- e. Peserta didik kelas IX lulus UM, USBN dan UAMBN dengan nilai rata rata minimal 67
- f. Menjuarai lomba mata pelajaran/olimpiade sains tingkat Kabupaten Magelang minimal sekali dalam 1 tahun;
- g. Menjuarai lomba keagamaan tingkat Kabupaten Magelang
- h. Menjuarai lomba olah raga dan senitingkat Kabupaten Magelang
- i. Menjuarai lomba KIR, debat, dan pidato Kabupaten Magelang

Misi

- a. Menanamkan akidah yang benar sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah;
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu teraktualisasi dalam masyarakat;
- c. Menanamkan kebiasaan sikap santun dalam lingkungan madrasah yang dapat teraktualisasi dalam masyarakat;
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- e. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

- g. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan.(Ismanta 2024)

Penggunaan situs jejaring sosial YouTube sebagai Sumber Materi Tambahan Guru fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang Video-video yang dipilih dengan hati-hati digunakan sebagai ilustrasi atau penjelasan tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.Konten Visual dalam Pembelajaran Penggunaan YouTube membantu memperkaya pembelajaran fiqih dengan konten visual yang menarik. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep fiqih dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan, melampaui pembelajaran yang hanya berbasis teks.

Tantangan dalam Seleksi dan Integrasi Video Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dalam seleksi dan integrasi video YouTube yang sesuai dengan kurikulum contohnya perpindahan kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka belajar dirasakan guru turut menyesuaikan pola pembelajaran yang harus diterapkan dan juga nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah mengharuskan Guru-guru harus melakukan penelitian dan seleksi video dengan hati-hati untuk memastikan kesesuaian dengan konten yang akan disampaikan kepada siswa .

Peran Interaksi dalam mengintegrasikan YouTube dalam pembelajaran fiqih disini Sarmahid sebagai guru fiqih tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam penggunaan teknologi ini, tetapi juga memberikan arahan tambahan dan memonitor interaksi siswa dengan video tersebut untuk memastikan pemahaman yang optimal.(Sarmahid 2024b)

Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Siswa merasakan manfaat dari penggunaan YouTube dalam pembelajaran fiqih. Mereka menganggap video-video tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, terutama melalui contoh visual dan penjelasan yang diberikan dalam video.

- a. Aksesibilitas Materi YouTube menyediakan akses mudah terhadap berbagai sumber materi pembelajaran, termasuk video-video yang menjelaskan konsep-konsep Fiqih dengan cara yang lebih visual dan menarik bagi siswa.
- b. Variasi Pembelajaran Dengan adanya berbagai kanal yang menyediakan konten Fiqih, siswa memiliki pilihan dalam memilih gaya pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka, baik itu melalui ceramah, animasi, diskusi, atau demonstrasi.

- c. Kemudahan Akses Kapan Saja Siswa dapat mengakses materi pembelajaran di YouTube kapan saja dan di mana saja, baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan waktu belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan.
- d. Interaksi dan Keterlibatan Video-video di YouTube menyediakan opsi untuk interaksi, seperti komentar dan diskusi di bawah video. Hal ini menjadikan siswa untuk bertanya, berbagi pendapat, dan belajar dari pengalaman dan pemahaman orang lain.
- e. Penggunaan Teknologi Menggunakan YouTube dalam pembelajaran Fiqih juga membantu siswa untuk menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. (Nadia, Saphira, Alfian, Alfin, Safatul 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi YouTube dalam pendidikan Islam di madrasah, serta tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang. Hasil wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan yang berharga tentang dampak penggunaan YouTube dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam konteks pendidikan Islam.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqih memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Video-video yang disediakan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep Fiqih melalui visualisasi yang menarik dan penjelasan yang lebih jelas. Guru-guru melaporkan bahwa YouTube menjadi sumber materi tambahan yang berharga, memperkaya pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan siswa.

Penelitian ini menyelidiki tingkat penerimaan dan partisipasi siswa terhadap penggunaan situs jejaring sosial YouTube sebagai alat pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang.

Mayoritas siswa menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaannya.. Mereka menemukan video-video yang disediakan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqih juga menghadapi hambatan akses. Kendala dan Tantangan Guru dan Siswa adalah keterbatasan akses internet, perangkat yang tidak memadai, kurangnya keterampilan teknologi, dan masalah privasi dan keamanan dalam menggunakan platform situs jejaring sosial Youtube. Tantangan lainnya melibatkan kesulitan dalam menemukan konten yang sesuai dengan kurikulum, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, penggunaan YouTube tidak mengganggu disiplin kelas atau mengganggu waktu belajar karena ada sebagian anak yang ketika di putarkan sebuah sumber materi fiqih dari youtube justru mereka meminta untuk di putarkan video diluar materi fiqih dan harus di antisipasi dengan cara menghadirkan materi audio visual yang menarik untuk mengalihkan keinginan siswa pada video yang lainnya.(Kelas 7, 8, 9 2024)

Evaluasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Salam Magelang

Sebagai sebuah platform pembelajaran, penggunaan situs jejaring sosial seperti YouTube dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keamanannya. Berikut menurut guru fiqih evaluasi yang perlu diperbaiki:

- a. Konten yang Relevan dan Akurat .konten yang diposting atau digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Salam Magelang. Konten harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan keagamaan.
- b. Kesesuaian dengan Prinsip-Prinsip Muhammadiyah.konten dan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Muhammadiyah, termasuk pemahaman tentang Islam yang toleran, inklusif, dan progresif.
- c. Kontrol Terhadap Komentar dan Interaksi Pengguna.Guru Memperhatikan dan mengelola dengan hati-hati komentar dan interaksi antara pengguna untuk mencegah penyebaran informasi yang salah, diskusi yang tidak bermutu, atau komentar yang tidak pantas.
- d. Privasi dan Keamanan.Memastikan privasi siswa dan guru terjaga dengan baik. Penggunaan platform harus memperhatikan keamanan data dan informasi pribadi serta mencegah akses yang tidak sah.

- e. Pengelolaan Waktu. Guru mengoptimalkan waktu pembelajaran. Hindari penggunaan yang berlebihan yang mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- f. Konektivitas dan Aksesibilitas. Guru memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan setara terhadap konten yang disediakan. Pertimbangkan masalah konektivitas internet dan akses perangkat yang mungkin dihadapi oleh beberapa siswa.
- g. Evaluasi Hasil Pembelajaran. Guru meninjau penggunaan YouTube efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqih. Evaluasi hasil pembelajaran siswa secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan platform memberikan manfaat yang diinginkan.
- h. Pelatihan bagi Guru. Lembaga sekolah Memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup bagi guru dalam menggunakan YouTube dan platform online lainnya dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran fiqih.
- i. Feedback dari Siswa dan Orang Tua: Dapatkan masukan dan umpan balik dari siswa dan orang tua tentang penggunaan YouTube dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dapat membantu dalam mengevaluasi apakah pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
- j. Penyediaan Sumber Daya Tambahan. Selain YouTube, sekolah bisa mempertimbangkan penyediaan sumber daya tambahan seperti materi bacaan, kuis online, atau forum diskusi untuk mendukung pembelajaran fiqih secara holistik dan beragam.

Setelah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran fiqih, langkah-langkah perbaikan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas, keamanan, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Sarmahid 2024)

KESIMPULAN

Penggunaan situs jejaring sosial YouTube dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Salam Magelang menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Namun, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan implementasi guna memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa di MTs Muhammadiyah Salam Magelang

Menerima dengan baik penggunaan situs jejaring sosial YouTube sebagai alat pembelajaran fiqih. Tingkat partisipasi siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui platform tersebut juga tergolong tinggi, menunjukkan minat yang kuat dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kendala dan Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan penggunaan situs jejaring sosial YouTube dalam pembelajaran fiqih adalah akses terbatas terhadap internet, keterbatasan perangkat, dan kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru dalam memanfaatkan platform tersebut secara efektif.

Pengaruh Positif terhadap Pemahaman dan Penerapan Ajaran Fiqih Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial YouTube memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih dan kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung lebih terlibat dan memahami materi pembelajaran ketika disajikan melalui video, dan mereka juga mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi kehidupan nyata, memperkuat pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, N., and R. Hakim. 2020. "Eksplorasi Pembelajaran M-Learning Fiqh Pada Masa Pandemi Di UIN Sunan Ampel Surabaya." *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5(2):1–11.
- Alamsyah, E., and D. F. Ahwa. 2020. "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):59–76.
- Anam, Khairul, Syibrans Mulasi, and Syarifah Rohana. 2021. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal Of Primary Education. Gendang Asa : Journal Of Primary Education* 2(2):76–87.
- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Pengguna Youtube Di Dunia Capai 2,67 Miliar Orang Pada Kuartal III 2022." *Databoks*.
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. 2020. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul

- Yaqin Sampang.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07(01):74–88.
- Efendi, M. Y. 2015. “Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di MTs Al Hidayah Twelagiri Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015.” 111.
- Fauzi, A. 2019. “Peran Youtube Sebagai Media Belajar.” *Jurnal Al-Makrifat* 4(2):1–142.
- Hasmiza, Hasniza, and M. Nurul Humaidi. 2023. “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi.” *Research and Development Journal of Education* 9(1):97. doi: 10.30998/rdje.v9i1.13928.
- Hayya’, Luma’ul Adilah. 2021. “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Vi Di Mi Ma ’ Arif Nu Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”
- Hestianingsih, Ines Tri. 2022. “Pemanfaatan Media Youtube Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di Mi Ma’arif Ngrupit.”
- Ismanta, Heru. 2024. *Wawancara Kepala Sekolah Visi Dan Misi*. MTs Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang.
- Jaelani, A., Y. F. Wakila, and D. N. Dianah. 2020. “Metode Preview, Question, Read, Summarize and Test (PQRST) Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dayeuhmanggung Kabupaten Garut.” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):49–58.
- Julaeha, Siti. 2019. “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157–82.
- Kelas 7, 8, 9, Guru fiqih. 2024. *Observasi Investigasi Lebih Lanjut Pemutaran Video Youtube Materi Fiqih*. MTs Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang.
- Mansir, Firman. 2020. “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5(2):167–79. doi: 10.58788/alwijdn.v5i2.538.
- Nadia, Saphira, Alfian, Alfin, Safatul, Lusi. 2024. *Wawancara Dengan Siswa*. MTs Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang.
- Novia, Washilatun, and Wasehudin Wasehudin. 2020. “Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 3(2):99–106. doi:

- 10.15575/hanifiya.v3i2.10017.
- Oktaviani, Amanda Eka, and Istikomah Istikomah. 2023. "Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(3):581–89. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i3.528.
- Q, Mifta Lailatul. 2022. *Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Robi, Fiki, and Handoko Hrp. n.d. "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah Menggunakan Metode Sosiodrama Berbasis Youtube."
- Rozak, Abdul. 2023. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6(1):1–8. doi: 10.54125/elbanar.v6i1.149.
- Sadya, Sarnita. 2023. "Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia." *DataIndonesia.Id* 1.
- Sarmahid. 2024a. *Evaluasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Salam Magelang*. MTs Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang.
- Sarmahid. 2024b. *Wawancara Guru Fiqih*. MTs Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Shaifudin, A. 2019. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1(2):197–206.
- Suriadi. 2017. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas) INFORMASI ARTIKEL." *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas)* 3(1):1–11.
- Yudianto, Arif. 2017. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan 2017* 234–37.